BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki rencana dalam hidupnya seperti rencana untuk pendidikan, karir dalam pekerjaan, pernikahan, dan juga rencana dimasa tua mereka. Mereka akan membuat rencana tersebut dalam jangka waktu yang panjang dan terbatas. Lai dan Tan (2009) menyatakan kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik. Rencana masa depan adalah ketenangan fikiran, seseorang yang tidak memiliki rencana untuk masa tuanya akan kesulitan karena ia akan hidup bergantung pada pendapatan mereka saat itu, rencana masa depan adalah satu hal terpenting dan berharga yang bisa anda lakukan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang yang anda cintai.

Rencana dimasa tua erat kaitannya dengan dana pensiun. Seseorang perlu merencanakan jaminan kesejahteraan hidup mereka di masa tua, karena menuju masa tua akan timbul berbagai risiko dalam perjalanan hidupnya, seperti risiko kehilangan pekerjaan, lanjut usia, dan kecelakaan yang mengakibatkan cacat tubuh atau bahkan mungkin kematian. Dana pensiun merupakan salah satu alternative untuk memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan atau individu. Dana pensiun menururt UU No.11 tahun 1992 dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK). DPPK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang

mempekerjakan karyawan, sementara DPLK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun pasti (*defined contribution plan)* bagi perseorangan (Dahlan Siamat, 2005: 703-726).

Hasil survei Lai dan Tan (2009) menyatakan bahwa responden cemas tentang aspek-aspek tertentu dari pensiun dan responden memberikan sikap yang negatif sehubungan dengan prospek pensiun terhadap perencanaan keuangan pribadi. Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa perencanaan pensiun menjadi hal yang penting dari kehidupan karyawan. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa pengelola keuangan akan lebih berperilaku positif untuk memiliki dan memanfaatkan produk investasi seperti dana pensiun.

Faktor yang mempengaruhi seseorang sukses dalam merencanakan investasi dana pensiun salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya di dapat dari jenjang pendidikan formal saja tetapi juga bisa didapat dari lingkungan sosial mereka. Lusardi dan Mitchel (2011) menyatakan bahwa kegagalan dalam merencanakan masa pensiun karena rendahnya pengetahuan tentang konsep keuangan. Dengan literasi keuangan diharapkan individu atau keluarga mampu mendayagunakan sumberdaya pendapatan dengan tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya sehingga di dalam kehidupannya tidak lagi dikendalikan oleh uang tetapi manusia yang mengendalikan uang.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan tingkat pengetahuan keuangan individu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keluarga dan perilaku perencanaan keuangan dana pensiun. Sina (2014) mengungkapkan

peningkatan pada literasi keuangan akan berpengaruh pada niat membuat rencana yang teratur dan cermat dalam rangka membangun asset keuangan demi mewujudkan kebebasan keuangan. I Putu Santika Putra, dkk (2015) mengungkapkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang lebih baik akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Van Rooij, *et al* (2011) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan dengan perencanaan pensiun.

Faktor lain yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan faktor psikologi yaitu sebuah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Umumnya seseorang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi peristiwa yang terjadi. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Sebaliknya, pada seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal, ia akan meyakini bahwa semua yang terjadi adalah faktor takdir dan lingkungan sekitarnya, yang tidak dapat mereka ubah.

Menurut Perry dan Morris (2005) individu yang merasa bahwa mereka mampu mengendalikan nasib keuangan mereka sendiri akan cenderung melakukan langkah–langkah untuk mengelola keuangan mereka. Sofi Ariani, *et al* (2015) menyatakan variabel *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap

keputusan investasi. Perry dan Moris (2015) menyatakan *locus of control* eksternal berhubungan negatif dengan perilaku manajemen keuangan. Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013) menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah status pernikahan. Status pernikahan yang dimaksud yaitu perubahan status dari lajang menjadi menikah, yang sah dimata hukum dan agama. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) menyatakan bahwa status pernikahan pekerja Kota Bogor memiliki hubungan dengan kepemilikian perencanaan keuangan hari tua. Lai dan Tan (2009) menyatakan bahwa responden yang sudah menikah memiliki hubungan dengan perencanaan dana pensiun. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perminas Pangeran (2012) menunjukkan bahwa status pernikahan tidak mempengaruhi sikap keuangan pada perencanaan pensiun.

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya karena Kota Surabaya adalah kota terpadat di Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara *purposive* dengan kriteria seperti jumlah penduduk dan status pernikahan tertinggi di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tercatat persentase jumlah peduduk dengan status kewarganegaraan Indonesia tertinggi di Jawa Timur yang pertama adalah Kota Surabaya sebesar 2,755,820 kedua adalah Kota Malang sebesar 812,113 dan yang terendah adalah Kota Mojokerto sebesar 119,776. Status pernikahan tertinggi di Jawa Timur yang pertama adalah Kota Suarabaya sebesar 1,346,313 kedua adalah Kota Malang sebesar 366,573 dan yang terendah adalah Kota Mojokerto sebesar 58,047. Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang

mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan untuk dana pensiun serta adanya hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN STATUS PERNIKAHAN TERHADAP PERENCANAAN DANA PENSIUN di SURABAYA".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun?,
2. apakah *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun?,
3. apakah status pernikahan "menikah" memiliki perencanaan dana pensiun yang lebih baik dari pada yang "belum menikah"?,
4. apakah literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun?,

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendukung keberhasilan penelitian adalah:

1. untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun,
2. untuk menguji pengaruh *locus of control* internal terhadap perencanaan dana,
3. untuk menguji perencanaan dana pensiun dengan status pernikahan "menikah" lebih baik dari pada yang "belum menikah",

4. untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun,

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai literasi keuangan, *locus of control* internal, status pernikahan dan perencanaan dana pensiun.

b. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi manajemen keuangan berkaitan dengan pembahasan mengenai literasi keuangan, *locus of control* internal, status pernikahan dan perencanaan dana pensiun.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk membaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat dalam perencanaan dana pensiun.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika yang ingin digunakan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai tahapan dalam penyelesaian masalah dari penelitian ini. Tahapan-tahapan penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografi baik jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman bekerja, pendapatan, status pernikahan, etnis, tanggungan dan dana yang disisihkan. Selain itu dibahas analisis data baik hasil pengujian validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, dan analisis statistik. Serta pada bab ini dijelaskan

tentang pembahasan hipotesis. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS